

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantara malaikat Jibril AS., yang tertulis pada satu mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara berangsur-angsur (*mutawatir*), membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas.¹ Al-Quran juga merupakan wahyu Allah swt. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia.²

Umat manusia khususnya adalah umat Islam pada dasarnya berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian atau keaslian Al-Qur'an.

¹ Muhammad Royhan Daulay, Studi Pendekatan Al-Quran, *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 01, No. 01, (Januari 2014), 33.

² Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam: Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas X*, (Bandung: Penerbit Grefindo Media Pratama, 2008), 58.

Manusia ikut berperan dalam pemeliharaan keaslian dan kebenaran al-Qur'an. Pemeliharaan juga bertumpu pada kodifikasi al-Qur'an yang dilakukan melalui dua tahap. Salah satu tahap tersebut dijelaskan bahwa al-Qur'an pada masa hidup Rasulullah al-Qur'an diturunkan ayat demi ayat dan surah demi surah. Kaum muslimin juga bersungguh-sungguh menghafal dan mempelajari al-Qur'an, karena Nabi diperintahkan untuk mengajarkan al-Qur'an kepada mereka.³ Setelah memahami hal tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu cara menjaga atau pemeliharaan kemurnian keaslian dan kebenaran al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya.

Menghafal merupakan asal dari kata dasar hapal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Jadi menghafal al-Quran atau sering disebut dengan Tahfidz Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji⁴ yang sangat dicintai oleh Allah swt. Oleh sebab itulah, jumlah penghafal al-Quran di dunia ini cukup banyak.⁵

³ Muhammad Chirzin, *Permata Al-Quran: Ayat Al-Quran Sebagai Pedoman Hidup, Petunjuk Yang Lurus, Obat, Pintu Keselamatan, Sumber Kedamaian Hati*, (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama. 2014), 6.

⁴ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Meghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), 13.

⁵ Wahyudin Darmalaksana, *Buku Hasil Kuliah Online Metode Penelitian Hadits: Masa Work From Home Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung), 87.

Pada jenjang pendidikan SMP di SKh Negeri 02 Kota Serang khususnya pada kelas IX siswa tuna grahita mengalami kesulitan pada saat menghafal al-Qur'an khususnya dalam menghafal surat-surat pendek. Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di sekolah masih sangat rendah dan sulit dilakukan disebabkan karena siswa penyandang tunagrahita harus kontinu dan terus-menerus diberikan hapalan, hal ini disebabkan karena mereka lebih cenderung mudah lupa atau pelupa.⁶

Pada saat kegiatan menghafal berlangsung masih sangat jarang menggunakan metode menghafal. Padahal, ketika menghafal al-Qur'an sangat diperlukan metode-metode khusus untuk menghafalkannya.⁷ Karena, jika tidak digunakannya metode menghafal yang tepat dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam menghafal al-Qur'an dan sulit mengingat atau mengulang kembali hafalannya dalam jangka waktu yang panjang.⁸

Terbukti dari hasil observasi di SKh. Negeri 02 Kota Serang bahwa hasil belajar atau hapalan siswa penyandang tuna grahita di SKh Negeri 02 sebagian besar ketika diminta mengulang hapalan banyak siswa yang sulit atau bahkan lupa dengan hafalan sebelumnya. Selain itu

⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Masyarakat SKh. Negeri 02 Kota Serang pada Jum'at, 21 Februari 2020, pukul 09.00.

⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Meghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), 13.

⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Masyarakat SKh. Negeri 02 Kota Serang pada Jum'at, 21 Februari 2020, pukul 09.00.

mereka juga sulit untuk di arahkan untuk hapalan surat-surat pendek serta moodnya juga gampang berubah-ubah.

Berdasarkan ketidakberhasilan pembelajaran tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa kekurangmampuan peserta didik dalam memahami dan mengingat hafalan surat-surat pendek al-Qur'an dapat diantisipasi melalui pembinaan tahfidz Qur'an dengan menggunakan metode tikrar.

Metode tikrar merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk mengukur keberhasilan siswa dengan cara belajar menjadi lebih menyenangkan. Sebab, metode ini juga sering disebut dengan metode hafal tanpa dihafal.⁹ Dengan menggunakan metode ini maka informasi-informasi yang masuk kedalam memori jangka pendek langsung ke memori jangka panjang dengan pengulangan (rehearsal atau tikrar).¹⁰

Metode tikrar ini adalah salah satu metode menghafal dengan cara mengulang-ulang bacaan atau ayat al-Qur'an sampai benar-benar

⁹ Abd. Aziz, *Mahfudhad Fadlailul Iman: Cerdas Bersama Metode Tikrar*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi), Vi.

¹⁰ Hesti Indah Pratiwi, Pengaruh Metode Tikrar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Kelas Takhassus Putri Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang, Malang, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Malik Ibrahim, 2017).

melekat dan hafal.¹¹ Dengan kata lain, metode ini dapat dilakukan dengan cara guru membaca dengan keras dan berulang-ulang, sedangkan anak mengikuti apa yang dibacakan oleh guru dan mengulang-ulangnya sampai hafal.¹²

Hal tersebut peneliti terapkan dengan alasan bahwa untuk memudahkan siswa dalam menghafal, maka guru harus menggunakan metode yang tepat, karena pemilihan metode yang tepat merupakan salah satu cara untuk memudahkan hafalan serta mengingat hafalan.

Oleh karena itu perlu dideskripsikan mengenai langkah-langkah penggunaan metode tkrar yang dapat meningkatkan hapalan supaya pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik serta peserta didik akan mengikuti pembelajaran dengan aktif, menantang, sesuai tahap perkembangan anak, hapalan menjadi lebih menyenangkan serta dapat memperkuat hafalan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai **“Pembinaan Tahfidz Qur’an Dengan Menggunakan Metode Tkrar Pada Siswa Tuna Grahita Di Skh Negeri 02 Kota Serang”**.

¹¹ Maitsa Ulinuha Assalwa, Efektivitas Metode Tkrar Dalam Program Hifzil Quran Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al-Iman Muntilan Magelang, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

¹² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak : Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 82.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Beberapa guru menggunakan metode yang belum maksimal ketika melaksanakan pembinaan tahfidz Quran sehingga siswa mengalami kesulitan menghafal dan berdampak pada hasil hapalan siswa penyandang tuna grahita.
2. Perlunya pemilihan metode yang tepat dalam pembinaan tahfidz Quran pada siswa tuna grahita di SKh. Negeri 02 Kota Serang untuk meningkatkan hasil hapalan siswa.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah yang harus peneliti tetapkan yakni memfokuskan bahwa bagaimana Pembinaan Tahfidz Qur'an Dengan Menggunakan Metode TIKRAR Pada Siswa Tuna Grahita Di Skh Negeri 02 Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan tahfidz Quran (hafalan surat-surat pendek) pada siswa penyandang tuna grahita di SKh Negeri 02 Kota Serang?

2. Bagaimana pembinaan tahfidz Quran (hafalan surat-surat pendek) dengan menggunakan metode tkrar pada siswa penyandang tuna grahita di SKh Negeri 02 Kota Serang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kegiatan tahfidz Quran (hapalan surat-surat pendek) pada siswa penyandang tuna grahita di SKh Negeri 02 Kota Serang
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara pembinaan tahfidz Quran dengan menggunakan metode tkrar pada siswa penyandang tuna grahita di SKh Negeri 02 Kota Serang

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pembinaan tahfidz Quran dengan menggunakan metode tkrar pada siswa penyandang tuna grahita di SKh. Negeri 02 Kota Serang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah wawasan serta pengetahuan peneliti selanjutnya tentang pembinaan tahfidz Quran dengan menggunakan metode tiktir pada siswa tuna grahita.
- 2) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hapalan surat-surat pendek khususnya pada siswa penyandang tuna grahita.
- 3) Bagi sekolah atau lembaga, memberikan penguatan kepada siswa atau siswi penyandang tuna grahita tentang pembinaan tahfidz Quran.
- 4) Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan mampu berinovasi dalam kegiatan tahfidz Qur'an/hapalan surat-surat pendek pada siswa penyandang tuna grahita.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti, terdapat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya yaitu :

1. Hasil penelitian skripsi Hesti Indah Pratiwi yang berjudul “Pengaruh Metode Tiktir Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Kelas Takhasus Putri Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Malik Ibrahim Malang bahwa metode

tikrar terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa kelas takhassus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 jombang dapat dinyatakan berpengaruh. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hasil dari uji analisis data yang terbukti berpengaruh¹³” Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan responden yang dihasilkan dari wawancara, kuisisioner atau angket, obeservasi dan dokumentasi. Program ini merupakan program unggulan untuk menghafal al-Quran yang ada di sekolah ini yakni salah satunya kelas takhassus yang dikhususkan pada siswa penghafal al-Quran kategori diatas jus 30.

Program ini juga terdapat faktor penghambat seperti pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, dan metode menghafal al-Quran. Apalagi proses menghafal ini dilaksanakan di sekolah, dimana waktu belajar akan terbagi dengan setoran atau pengulangan hafalan pada siswa.

Ada beberapa persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu. Persamaan dan perbedaan tersebut adalah sebagai berikut: Persamaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu

¹³ Hesti Indah Pratiwi, Pengaruh Metode Tikrar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Kelas Takhassus Putri Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang, Malang, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Malik Ibrahim, 2017).

dari segi metode hafalan yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode tikrar.

Adapun beberapa perbedaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu: Pertama, dari segi pengamatannya. Peneliti terdahulu pengamatannya tentang pengaruh metode tikrar terhadap kemampuan menghafal al-Quran. Sedangkan peneliti mengamati tentang pembinaan tahfidz Quran dengan menggunakan metode tikrar. Kedua, dari jenis penelitian yang dipakai. Dimana peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Ketiga, pada objek penelitian. Jika objek penelitian terdahulu merupakan siswa kelas takhassus putri sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti merupakan siswa penyandang tuna grahita di SKh Negeri 02 Kota Serang. Keempat, dari segi hafalan suratnya. Pada penelitian terdahulu yakni pada kelas *takhassus* yang dikhususkan pada siswa menghafal al-Qur'an kategori diatas juz 30 sedangkan pada pengamatan yang peneliti lakukan yaitu pada surat-surat pendek juz 30.

2. Hasil penelitian skripsi¹⁴ Maitsa Ulinuha Assalwa yang berjudul "Efektivitas Metode Tikrar Dalam Program Hifzil Quran Santri

¹⁴ Maitsa Ulinuha Assalwa, Efektivitas Metode Tikrar Dalam Program Hifzil Quran Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al-Iman Muntilan Magelang, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

Madrasah Aliyah Ponpes Al-Iman Muntilan Magelang Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” menunjukkan bahwa Bahwa metode tkrar merupakan metode yang baik dan efektif bagi santri MA Ponpes Al Iman. Efektifitas metode tkrar ditunjukkan dengan kemampuan santridalam satu bulan santri mampu menghafal satu surat panjang darijudz 30/29/28 dan seterusnya atau dua atau tiga surat pendek dari judz Amma. Efektifitas metode hizul dipengaruhi oleh minat, motivasi, semangat, kedisiplinan, dan kemampuan santri. ¹⁵

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan responden yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada awal mula terbentuknya program hizul Quran lima tahun yang lalu ponpes al-Iman belum mempunyai program yang ditetapkan. Santri masih menghafal dengan metode mereka masing-masing dan tanpa pengawasan atau bimbingan yang terus-menerus. Hal tersebut berdampak pada hasil yang tidak menentu dan tidak dapat diukur tingkat keberhasilannya. Namun sejak tiga tahun terakhir ini Ponpes Al-Iman menerapkan metode tkrar dalam program hizil Quran.

¹⁵ Maitsa Ulinuha Assalwa, Efektivitas Metode Tkrar Dalam Program Hizil Quran Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al-Iman Muntilan Magelang, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

Ada beberapa persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu. Persamaan dan perbedaan tersebut adalah sebagai berikut: Persamaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu dari segi metode hafalan yang digunakan yaitu keduanya sama-sama menggunakan metode tiktir.

Adapun beberapa perbedaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu: Pertama, dari segi pengamatannya. Bahwa dalam penelitian terdahulu pengamatannya adalah program hifzil Quran di Ponpes Al-Iman Muntilan. Sedangkan peneliti mengamati tentang pembinaan tahfidz Qur'an pada siswa tuna grahita. Kedua, dari segi objek yang diteliti. Penelitian terdahulu objeknya adalah pada objek penelitian. Jika objek penelitian terdahulu merupakan santri Madrasah Aliyah Ponpes Al-Iman Muntilan sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti merupakan siswa penyandang tuna grahita di SKh Negeri 02 Kota Serang.

3. Hasil penelitian skripsi Raudatul Jannah yang berjudul "Penerapan Metode Tiktir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MI Assanabil Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Antasari Banjarmasin” menunjukkan bahwa Tingkat keberhasilan dengan menerapkan metode tkrar dalam menghafal Alquran di MI Assanabil Banjarmasin yakni: sebagian besar peserta didik dapat memenuhi target hafalan yang telah ditentukan; beberapa peserta didik yang melebihi target hafalan; peserta didik mampu mengingat hafalannya yang telah dihafal; peserta didik mampu menghafal dengan lancar dan baik dari segi tajwid dan *mahrajnya*, faktor yang mempengaruhi metode tkrar dalam menghafal Alquran yaitu faktor guru, faktor peserta didik, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan.¹⁶ Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan responden ang dihasilkan dari observasi, wawancara, tes, dan dokumenter. Tahfidz Qur’an merupakan salah satu program MI Assanabil Banjarmasin. Kegiatan menghafal Al-Qur’an atau program tahfidz Qur’an yang di adakan di MI Assanabil Banjarmasin ini bukanlah sebuah mata pelajaran melainkan program khusus dari Madrasah, hanya saja waktunya berada pada jam mata pelajaran. Oleh kerena itulah program tahfizh atau menghafal Al-Quran ini tidak menggunakan RPP, Silabus, dan perangkat pelajaran lainnya. Dalam program ini terdapat faktor faktor penghambat seperti target hafalan yang ditetapkan oleh pihak madrasah maka peserta didik

¹⁶ Raudatul Jannah, Penerapan Metode Tkrar Dalam Menghafal Al-Qur’an Di MI Assanabil Banjarmasin, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018).

kelas IV masih ada yang belum mencapai target hafalannya yaitu 4 Juz, peserta didik masih ada yang memiliki hafalan dua juz.

Ada beberapa persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu. Persamaan dan perbedaan tersebut adalah sebagai berikut: Persamaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu dari jenis penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu dari segi metode hafalan yang digunakan yaitu keduanya sama-sama menggunakan metode tiktir. Selain itu juga terdapat persamaan.

Beberapa perbedaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu: Pertama, dari segi pengamatannya penerapan metode tiktir dalam menghafal al-Qur'an. Sedangkan peneliti mengamati tentang pembinaan tahfidz Qur'an dengan menggunakan metode tiktir. Kedua, pada objek penelitian. Jika objek penelitian terdahulu merupakan siswa MI kelas tinggi Assanabil Banjarmasin, sedangkan objek peneliti adalah siswa penyandang tuna grahita di SKh. Negeri 02 Kota Serang.

G. Kerangka Pemikiran

Banyak upaya yang dapat ditempuh oleh seorang guru dalam menciptakan proses hafalan atau tahfidz yang efektif dan efisien untuk

meningkatkan dan memperkuat hafalan siswa penyandang tuna grahita dengan menggunakan metode menghafal, salah satunya adalah mendeskripsikan langkah-langkah hapalan dengan menggunakan metode tiktir.¹⁷

Permasalahan pada hapalan/tahfidz Quran pada siswa tuna grahita khususnya di SKh. Negeri 02 Kota Serang yang mengalami kesulitan pada saat menghafal al-Qur'an khususnya dalam menghafal surat-surat pendek.

Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di sekolah masih sangat rendah dan sulit dilakukan disebabkan karena siswa penyandang tunagrahita harus kontinu dan terus-menerus diberikan hafalan, hal ini disebabkan karena mereka lebih cenderung mudah lupa atau pelupa.

Pada saat kegiatan menghafal berlangsung masih sangat jarang menggunakan metode menghafal. Jarangnya penggunaan metode atau tidak digunakannya metode menghafal yang tepat dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam proses menghafal al-Qur'an. Sehingga siswa lebih sulit menghafal serta mengingat hafalan dalam jangka waktu yang panjang.

¹⁷ Hesti Indah Pratiwi, Pengaruh Metode Tiktir Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Kelas Takhasus Putri Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang, Malang, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Malik Ibrahim, 2017).

Penggunaan metode menghafal masih kurang digunakan guru dalam proses pembinaan hafalan surat-surat pendek/tahfidz Qur'an pada siswa tuna grahita mengakibatkan siswa sulit menghafal dan siswa mudah lupa dengan hafalan sebelumnya. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembinaan tahfidz Qur'an dengan menggunakan metode tikrar.

Metode tikrar merupakan salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk kedalam memori jangka pendek langsung ke memori jangka panjang dengan pengulangan (rehearsal atau tikrar)¹⁸ atau dengan kata lain bahwa metode tikrar adalah salah satu metode yang dilakukan dengan cara guru membaca dengan keras dan berulang-ulang, sedangkan anak didik/siswa mengikuti apa yang dibacakan oleh guru dan mengulang-ulangnya sampai siswa tersebut hafal.¹⁹ Metode ini disebut juga dengan metode wahdah.²⁰ hal ini disebabkan karena metode wahdah yaitu suatu metode menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat

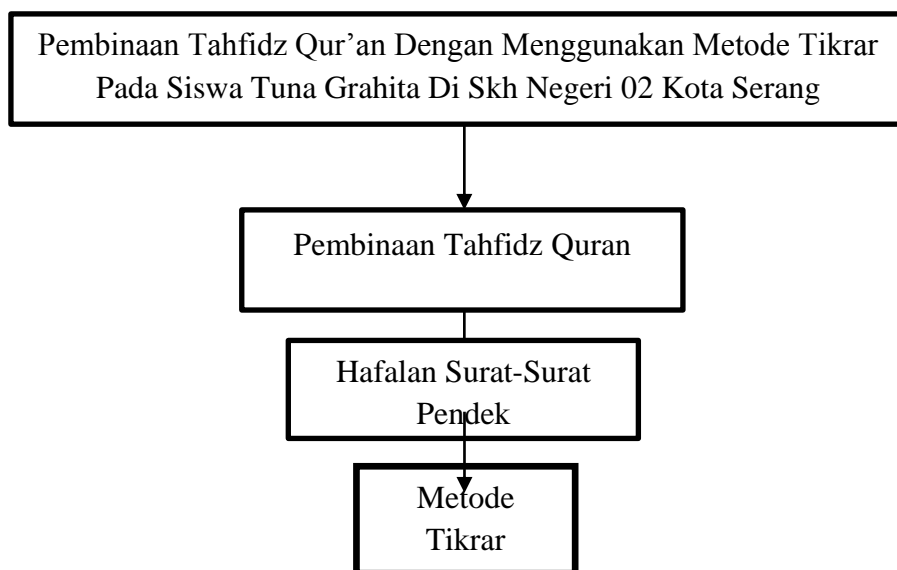
¹⁸ Hesti Indah Pratiwi, Pengaruh Metode Tikrar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Kelas Takhasus Putri Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang, Malang, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Malik Ibrahim, 2017).

¹⁹ Abd. Aziz, *Mahfudhat Fadlailul Iman: Cerdas Bersama Metode Tikrar*, (Sumedang: Literasi Nusantara. 2020), 92.

²⁰ Maitsa Ulinuha Assalwa, Efektivitas Metode Tikrar Dalam Program Hifzil Qur'an Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al-Iman Muntilan Magelang, (*Skripsi*, Universitas Islam Negegeri Sunan Kalijaga, 2017).

yang hendak dihafal.²¹ Dalam metode ini diajarkan pengulangan ayat demi ayat dengan membacakan berulang kali, sehingga secara alam bawah sadar kita akan menghafal ayat yang kita baca berulang-ulang.²²

Penggunaan metode tkrar dapat melatih siswa agar lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an tanpa harus memaksa anak menghafal serta dapat memperkuat hafalan al-Qur'an siswa. Dengan mendeskripsikannya mengenai langkah-langkah penggunaan metode tkrar secara optimal dapat meningkatkan hasil hafalan siswa penyandang tuna grahita.



²¹ Maitsa Ulinnuha Assalwa, Efektivitas Metode Tkrar Dalam Program Hifzil Qur'an Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al-Iman Muntilan Magelang, (*Skripsi*, Universitas Islam Negegeri Sunan Kalijaga, 2017).

²² Abd. Aziz, *Mahfudhat Fadlailul Iman: Cerdas Bersama Metode Tkrar*, (Sumedang: Literasi Nusantara. 2020), 92.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini akan peneliti menjelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan. Meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II adalah Kajian Teori. Meliputi : konsep pembinaan tahfidz Qur'an, dan konsep siswa tuna grahita.

BAB III: Kondisi Objektif Skh. Negeri 02 Kota Serang, yang meliputi: Gambaran Umum SKh. Negeri 02 Kota Serang yang terdiri dari Sejarah Berdirinya Skh Negeri 02 Kota Serang, Letak Geografis SKh Negeri 02 Kota Serang Serta Visi, Misi dan Tujuan SKh. Negeri 02 Kota Serang. Selain itu, kondisi objektif Skh. Negeri 02 Kota Serang juga meliputi Konsep Pembinaan Metode TIKRAR yang terdiri dari Pengertian Metode TIKRAR, Dasar Penerapan Metode TIKRAR, Tujuan Diterapkannya Metode TIKRAR, Strategi Menghafal Dengan Menggunakan Metode TIKRAR serta Implementasi Atau Penerapan Metode TIKRAR.

BAB IV: Analisis Hasil Penelitian yang meliputi: Analisis Pembinaan Tahfidz Qur'an Di SKh.02 Kota Serang, Analisis Kegiatan

Tahfidz Qur'an (Hafalan Surat-Surat Pendek) Pada Siswa Penyandang Tuna Grahita Di SKh.02 Kota Serang, Analisis Pembinaan Tahfidz Qur'an Dengan Menggunakan Metode TIKRAR Pada Siswa Penyandang Tuna Grahita Di SKh. 02 Kota Serang.

BAB V adalah Penutup. Terdiri dari kesimpulan dan Saran.